
MENINGKATKAN KUALITAS GURU DENGAN MENGULAS KARYA SASTRA LITERATUR (LITERASI) SETIAP APEL PAGI DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Juan Artha Himawan¹ dan Anisa Laila Aprilianti²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Artikel info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Diterima: Tgl, Bln, Thn Revisi: Tgl, Bln, Thn Diterima: Tgl, Bln, Thn</p>	<p>Guru merupakan salah satu figure yang sering dijadikan contoh dan panutan oleh siswa-siswanya. Guru-guru sering diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitasnya. Untuk menjadi sosok guru yang berkualitas, banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru-guru di Indonesia. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Negeri 8 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan mengulas karya literature dapat meningkatkan kualitas guru atau tidak. Metode yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan melakukan observasi disetiap paginya selama kegiatan apel pagi berlangsung di SMK Negeri 8 Surakarta selama melaksanakan magang 2 dan 3 selama satu setengah bulan disana, yang mana salah satu agendanya yaitu dengan mengulas karya sastra. Disetiap paginya salah satu guru bergantian menyampaikan isi buku yang telah dibaca sebelumnya dan disampaikan dihadapan rekan guru yang lain. Artikel ini akan menunjukkan dengan mengulas karya sastra dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mengajar dari guru-guru.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Implementasi Tsaqifa Tahsin tahfidzul</p>	
<p>Corresponding Author:</p> <p>Nama: Afiliasi: E-mail:</p>	

Pendahuluan

Pada era modern ini pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi, informasi, dan Pendidikan telah berkembang sangat pesat. Pada masa ini dengan adanya teknologi cara untuk mendapatkan informasi menjadi lebih mudah dan cepat, dengan berkembangnya teknologi dan informasi ini maka diperlukan Pendidikan yang mumpuni untuk masyarakat di negeri ini. Adanya Pendidikan maka anak – anak pada generasi sekarang dan selanjutnya dapat berkembang dan menjadi pribadi yang baik dan bermartabat. Sehingga suatu saat kelak mereka dapat memiliki kehidupan yang layak dan baik dimasa mendatang. Anak biasanya mendapat Pendidikan dari orang dan guru, orang tua dapat mendidik anak mereka dilingkungan sekitar mereka dan guru dapat

memberi Pendidikan saat anak berada dilingkungan sekolah. Jadi peran orang tua dan guru sangat penting untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan anak.

Seorang guru adalah sebuah figur panutan, orang tua, teman, dan pembimbing bagi siswa/murid mereka saat berada sekolah. Bimbingan seorang maka anak (siswa) akan mampu mengembangkan kemampuan, intelektual, dan kepribadian menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Seorang guru juga lebih dihormati oleh orang – orang di sekitarnya, karena masyarakat mengetahui bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia. Seperti yang tertera pada UU No. 14 Tahun 2005 bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Sementara menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

Pada era modernisasi ini kualitas seorang guru telah menurun, karena seiring berkembangnya teknologi dan informasi guru – guru cenderung menjadi kurang aktif dalam mengembangkan semangat belajar dan metode belajar yang mereka gunakan lebih sering meniru milik orang lain. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pengelolaan sumber daya manusia, termasuk guru (Huda, 2019)

Menjadi guru di era modernisasi ini memang membutuhkan perjuangan yang super ekstra berat, Hal ini juga berkaitan dengan peserta didik yang dihadapinya adalah anak – anak pada zaman modernisasi atau milenial. Belum lagi ditambah dengan keharusan guru untuk meningkatkan keprofesionalan yang dimilikinya.

Menurunnya kualitas seorang guru bisa disebabkan beberapa faktor berdasarkan faktor kurangnya pengetahuan tentang teknologi (bagi yang sudah berumur 40 atau lebih), tidak disiplin waktu, dampak negatif dari globalisasi teknologi. Faktor pertama adalah kurangnya pengetahuan teknologi untuk seorang guru senior, biasanya ini disebabkan karena GapTek (Gagap Teknologi). Banyak guru senior yang GapTek dikarenakan sebelum masa sekarang ini mereka jarang atau hampir tidak pernah menggunakan teknologi untuk urusan belajar mengajar. Mereka masih belum diajarkan untuk menggunakan teknologi untuk mengajar/mendidik seperti sekarang ini. Faktor kedua adalah tidak disiplin waktu, mereka tidak disiplin waktu dalam bentuk sering datang terlambat, tidak berangkat tanpa keterangan, dan pulang sebelum waktunya pulang. Biasanya hal ini disebabkan karena kemalasan mereka dan mereka meremehkan kedisiplinan, hal ini juga bisa disebabkan oleh kebiasaan mereka sewaktu masih duduk dibangku sekolah maupun perkuliahan.

Faktor ketiga adalah dampak negatif dari globalisasi, hal ini biasanya tidak hanya menyerang kalangan kaum remaja (siswa) saja tetapi juga menyerang orang dewasa (guru). Dalam masalah siswa mereka biasanya tidak mau memperhatikan guru saat ada dikelas dan jam pelajaran sedang

dimulai, mereka biasanya fokus kepada handphone mereka dan tidak tertarik atau mau untuk belajar. Kalau dalam masalah guru mereka biasanya asyik bermain handphone pada saat mengajar, perhatian mereka biasanya teralihkan dan menghentikan pelajaran dengan sejenak saat ada pesan atau telephone yang ke handphone mereka.

Faktor – faktor di ataslah yang biasanya menyebabkan menurunnya kualitas seorang guru di era modernisasi ini. Dalam menanggapi masalah – masalah tersebut telah ada berbagai macam cara dan tindakan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan pemerintahan seperti mengikuti penataran, mengikuti kursus–kursus Pendidikan, memperbanyak membaca, mengadakan kunjungan ke sekolah lain dan mengadakan hubungan dengan wali siswa. Dengan cara–cara tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru. Walaupun sudah dilakukan pencegahan – pencegahan tersebut masih banyak guru yang tidak disiplin waktu dan masih fokus kepada handphone mereka pada saat mengajar.

Menurut Dadi Permadi dan Daeng Arifin (2013) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidik adalah dengan 1) menerima kehadiran guru baru dengan baik, 2) memberi tugas mengajar baru sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasai oleh guru baru, 3) membentuk dan melaksanakan kelompok kerja guru bidang studi dan musyawarah guru bidang studi sejenis (MGMP) sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi merencanakan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas, 4) melakukan supervisi administrasi dan akademik terhadap guru baru sebagai bahan perbaikan dan menentukan kebijakan.

Untuk mengatasi masalah di atas Kepala Sekolah SMK N 8 Surakarta menambahkan suatu kegiatan di saat pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut berupa apel pagi yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan SMK N 8 Surakarta, dalam apel tersebut mereka mengulas tentang karya sastra literatur milik mereka sendiri ataupun milik orang lain yang menurut mereka bahwa karya itu nanti bermanfaat bagi mereka. Melakukan apel pagi yang mengulas tentang Karya Sastra Literatur maka diharapkan bahwa guru SMK N 8 Surakarta maupun pembaca dapat meningkatkan kualitas mengajar, pengetahuan, dan mutu Pendidikan yang ada di sekolah itu.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, yakni mencari data dengan melakukan observasi di lingkungan sekolah SMK Negeri 8 Surakarta selama satu bulan. Setiap pagi para guru mengikuti apel pagi yang agendanya meliputi informasi perkembangan sekolah, literasi dan lain-lain. Disini para guru melakukan literasi secara bergantian. Setiap harinya ada guru yang berbeda dengan judul buku yang berbeda pula. Para guru ini menyampaikan mengenai isi buku yang telah mereka baca kepada teman-teman guru lainnya. Kebanyakan buku yang diulas merupakan buku yang berhubungan dengan jurusan yang ada di SMK tersebut yakni seni, bisa seni karawitan, tari, music, broadcast, ataupun multimedia. Mereka bisa sharing ilmu dan pengetahuan apa saja yang mereka temukan dari buku. Dari situ mereka bisa meningkatkan system pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Melaksanakan Apel Pagi yang mengulas tentang Karya Sastra Literatur dapat meningkatkan kualitas mengajar seorang guru di SMK N 8 Surakarta. Dalam pembahasan ini penulis telah melakukan observasi di SMK N 8 Surakarta dan menemukan bahwa dengan melaksanakan apel pagi sebelum proses pembelajaran terbilang cukup ampuh untuk meningkatkan kualitas guru. Adanya apel pagi guru dan karyawan SMK N 8 Surakarta dapat menjadi lebih disiplin untuk berangkat pagi serta pengetahuan mereka tentang teknologi dan dunia modern menjadi lebih luas, adanya kegiatan apel pagi ini didukung dengan adanya sistem E-Finger dan E-Journal.

Penggunaan e-finger dan e-journal dapat ditingkatkan menjadi e-learning. Penggunaan e-learning akan menjawab tantangan perubahan zaman (Huda, 2018). Dengan demikian, laju pendidikan akan seimbang antara kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, dan pembelajaran di sekolah.

Sistem E-Finger dan E-Journal adalah sistem absensi guru yang berbasis internet, apabila guru datang terlambat, tidak masuk ke kelas, membolos, dan pulang sebelum waktunya maka semua akan tercatat secara otomatis di internet. Para guru yang mengikuti apel pagi dapat meningkatkan pengetahuan mereka yang sebelumnya tidak

mereka ketahui. Diadakannya apel pagi guru dan karyawan SMK N 8 Surakarta juga dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian mereka. Walaupun adanya literasi ini hanya baru berjalan sekitar 2 tahun-an tetapi keefektifan dan pengetahuan guru dalam membimbing anak didik mereka meningkat secara pesat.

Kualitas pendidik atau guru di SMK N 8 Surakarta sudah terbilang baik, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa berprestasi lahir di SMK N 8 Surakarta. Siswa SMK N 8 Surakarta terkenal berprestasi dengan kesenian mereka, bahkan siswa mereka pernah ada yang maju ke tahap internasional. Kualitas siswa yang seperti itu maka otomatis kualitas guru/pendidik mereka juga sama, karena seorang guru adalah wali atau orang tua siswa saat berada lingkungan sekolah.

Selain apel pagi juga dapat menambah kualitas guru di SMK N 8 Surakarta dalam bidang kedisiplinan dan pengetahuan, apel pagi juga dapat membantu guru dan karyawan dalam menyelesaikan masalah/kendala yang mereka temui dalam mengajar/mendidik di kelas karena dengan apel pagi mereka dapat saling sharing dan bertukar solusi bagaimana cara mengatasi siswa yang mereka didik dengan teman sesama profesi dan sepejuangan mereka.

Simpulan

Diadakannya agenda mengulas karya sastra yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Negeri 8 Surakarta pada saat apel pagi bisa meningkatkan kualitas guru. Selain menambah pengetahuan dan informasi, guru-guru bisa menyampaikan pendapatnya mengenai buku yang diulas dan juga bisa menjadi ajang sharing informasi dengan guru-guru yang lain. Jadi, apabila menemukan permasalahan, mereka dapat mengatasinya dan menemukan solusi secara bersama-sama. Selain itu juga bisa menumbuhkan minat baca dikalangan guru-guru dan karyawan di SMK Negeri 8 Surakarta.

Daftar Pustaka

Huda, Miftakhul. 2018. "Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman". *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, Vol. 8, No. 2, 2018: 117-130.

<https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>

Huda, Miftakhul. 2019. "Managerial Communication System for the Operation of Learning Acceleration Programs". *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019: 168-181.

<https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/521>

Lubis, Ernayanti. 2015. Upaya-upaya Peningkatan Kualitas Guru.

Permadi, D dan Daeng, A. 2013. Panduan Menjadi Guru Profesional. Bandung.

Yusmulyadi. 2018. "Peningkatan Kualitas Guru di Era Milenial". *Kompasiana*.